

EFEKTIVITAS PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK MATA KULIAH BAHASA INDONESIA DI STAI AL FALAH BANJARBARU

Yasir Arafat

ASN/Widyaiswara Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin (Spesialisasi
Bahasa Indonesia)

ABSTRACT

The focus of this paper is on the effectiveness of applying the Indonesian language learning approach at STAI Al Falah Banjarbaru. The aim is to determine the effectiveness of the application of scientific approaches which include: observing, asking, trying, reasoning and communicating. The method used is descriptive qualitative, which functions to see, review, know and expose and express things according to what they are. Data collection techniques use observation, interview, and documentation techniques. While the data analysis technique was carried out in a qualitative descriptive manner. As for the findings and discussions gathered through observation, interviews, and documentation, about the effectiveness of the application of scientific approaches to Indonesian language courses in STAI Al Falah Banjarbaru, can be described as follows: (1) Application of scientific approaches to observing aspects, ask, try and communicate has been implemented optimally. (2) for the aspect of reasoning cannot be done well.

Keywords: Effectiveness, scientific approach

ABSTRAK

Fokus tulisan ini tentang efektivitas penerapan pendekatan saintifikmata kuliah Bahasa Indonesia di STAI Al Falah Banjarbaru.Tujuannya untuk mengetahui efektivitas penerapan

pendekatan saintifik yang meliputi: mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang berfungsi untuk melihat, meninjau, mengetahui dan memaparkan serta mengungkapkan sesuatu menurut apa adanya. Teknik pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Adapun hasil temuan dan pembahasan yang dihimpun melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, tentang efektivitas penerapan pendekatan saintifik mata kuliah Bahasa Indonesia di STAI Al Falah Banjarbaru dapat dideskripsikan sebagai berikut: (1) Penerapan pendekatan saintifik untuk aspek *mengamati, menanya, mencoba* dan *mengomunikasikan* sudah terlaksana secara optimal. (2) untuk aspek *menalar* belum dapat terlaksana dengan baik.

Kata kunci: Efektivitas, pendekatan saintifik.

A. Pendahuluan

Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab¹. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, dibutuhkan beberapa unsur dan komponen terkait. Salah satu unsurnya adalah sumber daya manusia (SDM) bidang pendidikan yang berkualitas.

Menurut teori pendidikan, ada banyak pendekatan pembelajaran yang bisa diterapkan untuk meningkatkan kompetensi pendidik pada aspek pedagogik. Pendekatan tersebut dapat membangun interaksi dan komunikasi yang efektif antara

¹ Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional.

dosen dengan mahasiswa. Pendekatan yang bisa menjadi alternatif pilihan adalah pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik sebagaimana amanat Kurikulum 2013 menerapkan 5 M, yaitu; *mengamati, menanya, mencoba, menalar* dan *mengomunikasikan*. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang cocok untuk menggantikan pendekatan konvensional yang selama ini digunakan dalam dunia pendidikan. Pendekatan konvensional menitikberatkan peserta didik sebagai objek pembelajaran bukan sebagai subjek pembelajaran.

Pendekatan saintifik memungkinkan penerapan teori belajar tentang kemampuan berpikir, kebiasaan belajar, sikap, dan keterampilan. Kemampuan tersebut merupakan kompetensi utama dalam belajar dan termasuk ke dalam yang dinamakan *developmental content*, hanya dapat dikembangkan melalui suatu kegiatan belajar yang berkesinambungan dan berkelanjutan.

Pendekatan saintifik merupakan paradigma baru dalam pembelajaran yang diharapkan mampu menjembatani ke-vakuman dan ke-pasif-an antara pendidik dengan peserta didik. Dari latar belakang di atas, efektivitas penerapan pendekatan saintifik mata kuliah Bahasa Indonesia di STAI Al Falah Banjarbaru menarik untuk diteliti.

B. Identifikasi Masalah

Beranjak dari latar belakang tersebut di atas, maka ada beberapa permasalahan yang telah diidentifikasi, antara lain:

1. Perlu pemahaman yang baik dan benar tentang istilah dalam dunia pendidikan, seperti pendekatan, model, strategi, teknik, cara dan metode;
2. Proses perkuliahan di kampus STAI Al Falah belum sepenuhnya memberdayakan mahasiswa, pada aspek pendekatan saintifik, yang meliputi 5 M, yaitu *mengamati, menanya, mencoba, menalar* dan *mengomunikasikan*.

3. Dari identifikasi permasalahan di atas, maka masalah yang paling krusial adalah Proses perkuliahan di kampus STAI Al Falah belum sepenuhnya memberdayakan mahasiswa, pada aspek pendekatan saintifik, yang meliputi 5 M, yaitu *mengamati, menanya, mencoba, menalar* dan *mengomunikasikan*.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana efektivitas penerapan pendekatan saintifik mata kuliah Bahasa Indonesia di STAI Al Falah Banjarbaru?"

D. Tujuan Penulisan

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui Efektivitas penerapan pendekatan saintifik mata kuliah Bahasa Indonesia di STAI Al Falah Banjarbaru
2. Mengetahui kelebihan dan kekurangan pendekatan saintifik;

E. Teoritik, Metodologi, Hasil Temuan dan Pembahasan

1. Pengertian

a. Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) efektif dari kata dasar efek yang berarti ada akibatnya, pengaruhnya, dan kesannya. Efektivitas berasal dari kata efektif, yaitu sesuatu yang berhubungan dengan suatu kegiatan². Dengan demikian penggunaan kata efektivitas dalam penelitian ini adalah berhubungan erat dengan efektivitas pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih

²KBBI Edisi III Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud RI .2016

dahulu ditentukan. Kata efektivitas lebih mengacu pada *out put* yang telah ditargetkan. Efektivitas merupakan faktor yang sangat penting dalam pelajaran karena menentukan tingkat keberhasilan suatu pendekatan yang akan digunakan.³

Nana Sudjana berpendapat bahwa efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal. Keefektifan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya, teknik, dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara optimal, tepat dan cepat.⁴ Mengacu dari beberapa pengertian efektivitas yang telah dikemukakan para ahli di atas dapat ditarik simpulan bahwa efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari penerapan suatu pendekatan dalam sebuah pembelajaran, dalam hal ini diukur dari hasil belajar peserta didik, apabila hasilnya meningkat maka pendekatan dalam pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif, sebaliknya apabila hasil belajarnya menurun atau tetap (tidak ada peningkatan) maka pendekatan dalam pembelajaran tersebut dinilai tidak efektif.

Pendekatan pembelajaran berbasis saintifik berkaitan dengan penggunaan kecerdasan diri dalam diri individu yang berada dalam sebuah kelompok. Penerapan pendekatan pembelajaran berbasis saintifik menuntut kesiapan baik dari pihak pendidik yang harus berperan sebagai fasilitator sekaligus sebagai pembimbing. Pendidik juga dituntut dapat memahami secara utuh dari setiap bagian dan konsep pendekatan pembelajaran berbasis saintifik.

³Sumardi Suryasubrata, *Membuat Pembelajaran Menjadi Efektif*. Duta Press. Yogyakarta. 1990.

⁴Nana Sudjana, *Efektivitas Pembelajaran*. Surabaya. PT. Press Abadi. 1990.

b. Pendekatan pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan kumpulan metode dan cara yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam melakukan pembelajaran. Dalam strategi terdapat sejumlah pendekatan, dalam pendekatan terdapat sejumlah metode, dalam metode terdapat sejumlah teknik, dalam teknik terdapat sejumlah teknik pembelajaran.⁵

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah pendekatan saintifik, yaitu pendekatan yang menggunakan langkah-langkah serta kaidah ilmiah dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan. Penerapan langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini bertujuan untuk memperoleh sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terukur bagi peserta didik.

Prinsip-prinsip kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, yakni: peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu, peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar, proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah, pembelajaran berbasis kompetensi, pembelajaran terpadu, pembelajaran menekankan pada jawaban *divergen* yang memiliki kebenaran multidimensi, pembelajaran berbasis keterampilan aplikatif, peningkatan keseimbangan, kesinambungan dan keterkaitan antara *hard skills* dan *soft skills*, pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajaran sepanjang hayat, pembelajaran menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*) membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*) dan mengembangkan kreativitas

⁵Musfiqon dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo.CV.NLC. 2015

dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*, pembelajaran yang berlangsung di tempat formal, informal dan non formal, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya dan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat membantu peserta didik aktif dalam menggali sendiri pengetahuannya dan merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Penerapan pendekatan saintifik dapat mendorong peserta didik memiliki kecakapan berpikir sains, dan kemampuan berpikir kreatif, inovatif sekaligus reflektif.

Kelebihan pendekatan ini adalah, para peserta didik tidak saja memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana mereka dapat menemukan sendiri sikap, pengetahuan, dan keterampilan selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun kekurangan pendekatan ini adalah dibutuhkan kreativitas yang tinggi dari tenaga pendidik untuk dapat menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: **Mengamati**, meliputi: membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat) untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui. Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya dengan atau tanpa alat. **Menanya**, mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang

diamati. Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi. **Mencoba** atau mengumpulkan data. Yakni melakukan eksperimen, membaca sumber lain dan buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas, wawancara dengan narasumber. Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari narasumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/menambahi/dan mengembangkan. **Menalar**/mengasosiasi/mengolah informasi. Peserta diklat mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi dan mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan. **Mengomunikasikan**. Peserta diklat menyampaikan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik. Menyusun laporan secara tertulis dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil dan kesimpulan secara lisan.

2. Metodologi

a. Bentuk dan Jenis Penelitian

Sebagaimana menurut para ahli penelitian, ada beberapa bentuk penelitian yang dapat dilakukan untuk melakukan sebuah penelitian. Di antara yang paling sering digunakan adalah penelitian dalam bentuk *field research* dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penggunaan

metode ini berfungsi untuk melihat, meninjau, mengetahui dan memaparkan serta mengungkapkan sesuatu menurut apa adanya.

Penelitian kualitatif pada hakikatnya lebih banyak mengamati perilaku seseorang dalam lingkungan hidupnya serta ucapannya dalam berbagai interaksi sesama mereka. Dengan metode ini akan diperoleh data yang merupakan gambaran tentang hal-hal yang menjadi objek bahasan. Adapun yang menjadi objek bahasan dalam penelitian ini adalah efektivitas penerapan pendekatan saintifik mata kuliah Bahasa Indonesia di STAI Al Falah Banjarbaru.

b. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk kajian dalam penelitian ini yaitu bersifat deskriptif, maka diperlukan kiat untuk mengumpulkan informasi melalui teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah : Observasi, Wawancara, dan dokumentasi.

c. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif di samping diperoleh data yang valid dan terhindar dari data yang bersifat jenuh.

d. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di STAI Al Falah Banjarbaru Kalimantan Selatan selama lima hari yaitu dari tanggal 1 s.d. 5 Nopember 2017.

3. Hasil Temuan dan Pembahasan

a. Efektivitas penerapan pendekatan saintifik mata kuliah Bahasa Indonesia di STAI Al Falah Banjarbaru berdasarkan hasil temuan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dideskripsikan sebagai berikut: untuk

aspek *mengamati*, *menanya*, *mencoba*, dan *mengomunikasikan* sudah terlaksana secara optimal karena peserta didik adalah orang dewasa maka pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan berbasis *andragogi*. Sedangkan aspek *menalar*, belum terlaksanan dengan baik. Untuk aspek *menalar* tidak dapat terlaksana dengan baik, karena peserta didik rata-rata mahasiswa baru yang belum terbiasa membuat asosiasi atau penalaran. Aspek *menalar* dan dapat diterapkan apabila peserta didik sudah mempunyai wawasan dan pengetahuan yang memadai.

- b. Kelebihan pendekatan saintifik bagi para peserta didik tidak saja menjadikan mereka memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana mereka menemukan sendiri sikap, pengetahuan, dan keterampilan selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun kekurangan pendekatan ini adalah dibutuhkan kreativitas yang tinggi dari pengajar/pendidik untuk dapat menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran melalui pendekatan saintifik tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir, namun proses tersebut dipandang sangat urgen. Pembelajaran melalui pendekatan saintifik menekankan pada keterampilan proses. Pendekatan ini menekankan pada proses pencarian pengetahuan daripada transfer pengetahuan, peserta didik dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, bukan sebagai objek belajar. Peran pengajar/pendidik sangat menentukan dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu dengan memosisikan diri sebagai fasilitator, katalisator, dan evaluator yang membuat kelas menjadi kondusif. Dengan cara seperti ini maka peserta didik diajak untuk melakukan proses mencari

pengetahuan, dan keterampilan melalui pendekatan saintifik, dimulai dari; mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan akhirnya mengomunikasikan. Setiap pembelajaran melalui pendekatan saintifik harus didasarkan pada prosedur atau kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan sesuai dengan ranah dan dipandu oleh nilai-nilai keilmiah.

F. Simpulan

1. Efektivitas penerapan pendekatan saintifik mata kuliah Bahasa Indonesia di STAI Al Falah Banjarbaru untuk aspek *mengamati*, *menanya* dan *mencoba* dan *mengomunikasikan* dapat berjalan secara optimal. Sedangkan untuk aspek *menalar*, tidak terlaksana dengan baik, karena mahasiswa rata-rata masih baru.
2. Kelebihan pendekatan saintifik, mereka menemukan sendiri sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan kekurangannya perlu kreativitas yang tinggi bagi pengajar/pendidik dalam menerapkan pendekatan saintifik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991.

Sumardi Suryasubrata, *Membuat Pembelajaran Menjadi Efektif*. Duta Press. Yogyakarta. 1990.

KBBI edisi III. Badan Pengembangan dan Pembinaan bahasa. Kemendikbud RI.2016.

Nana Sudjana, *Efektivitas Pembelajaran*. Surabaya. PT. Press Abadi. 1990.

Musfiqon dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo.CV.NLC. 2015.

Permendikbud No. 104 tahun 2013.tentang Penilaian Autentik.

Permendikbud No. 22 tahun 2016, tentang RPP.

[Wikipedia.com/12/2/2018/ pembelajaran-saintifik](https://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran_saintifik).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.